

WARNA INDONESIA dalam Proyek Infrastruktur Aljazair



	Jembatan	RBC	DBC	Total
Dalam proses	30	-	2	32
Selesai	22	10	50	82
Belum Dibuka	-	-	4	4
Total	52	10	56	118

Keterangan:
RBC = road box culvert atau terowongan jalan raya (underpass)
DBC = drainage box culvert atau gorong-gorong saluran air jalan raya

Sumber: Wika

INFRASTRUKTUR

Suasana Kam 2 Tajan tempat PT Wijaya Karya (Wika) berpartisipasi dalam megaprojek jalan raya 1.200 kilometer di Aljazair. Negeri Afrika Utara ini menawarkan banyak kesempatan bagi kontraktor asing untuk membangun infrastruktur negerinya.

Irfan Junaidi

Selama 2010-2014 pemerintah Aljazair memiliki program untuk membangun jalan nasional sepanjang 3.000 kilometer.

Bukan baru kali ini rajutan persahabatan Indonesia-Aljazair terangkai. Indonesia menjadi salah satu negara pertama yang mendukung kemerdekaan Aljazair di tahun 1962. Dukungan itu pun membuahkan hubungan yang baik di antara kedua negara. Hubungan yang semula lebih banyak berlandaskan ideologis, kini mulai berkembang ke arah yang lebih bervariasi, termasuk merambah sektor ekonomi.

Geliat ekonomi Aljazair yang melesat dari hasil jual minyak, ikut dirasakan oleh Indonesia. Salah satu perusahaan negara milik Indonesia, PT Wijaya Karya Tbk (Wika), kini dilibatkan dalam proyek pembangunan ruas jalan bebas hambatan East-West Motorway sepanjang 1.200 kilometer. Jalan ini menjulur dari tepi timur Aljazair yang berbatasan dengan Tunisia, hingga pinggir barat yang berbatasan dengan Maroko.

Pembangunan jalan ini dibagi dalam tiga sektor yakni barat, tengah, dan timur. Masing-masing sektor dikerjakan oleh konsorsium yang berbeda-beda. Wika terlibat di sektor timur yang dikerjakan oleh konsorsium Jepang yang menamakan diri COJAAL (*Consortium Japonais Pour l'Autoroute Algérienne*) yang terdiri dari lima kontraktor yaitu Kajima, Taisei, Nisimatsu, Hazema, dan Teiken. Wika sendiri berada di bawah Kajima Corporation selaku pimpinan konsorsium.

Sektor timur East-West Motorway yang digarap COJAAL terdiri dari tujuh seksi jalan raya. Semula, Wika hanya dipercaya untuk menyelesaikan jembatan dan infrastruktur jalan yang melintang di seksi 2 sektor timur sepanjang 104 kilometer. Namun, karena beberapa subkontraktor COJAAL di seksi lainnya ternyata tak bisa merampungkan pekerjaan sesuai target (*underperform*), maka COJAAL akhirnya melimpahkan tanggung jawab pembangunan beberapa jembatan seksi lain di

sepanjang sisa 300 kilometer sektor timur ke Wika.

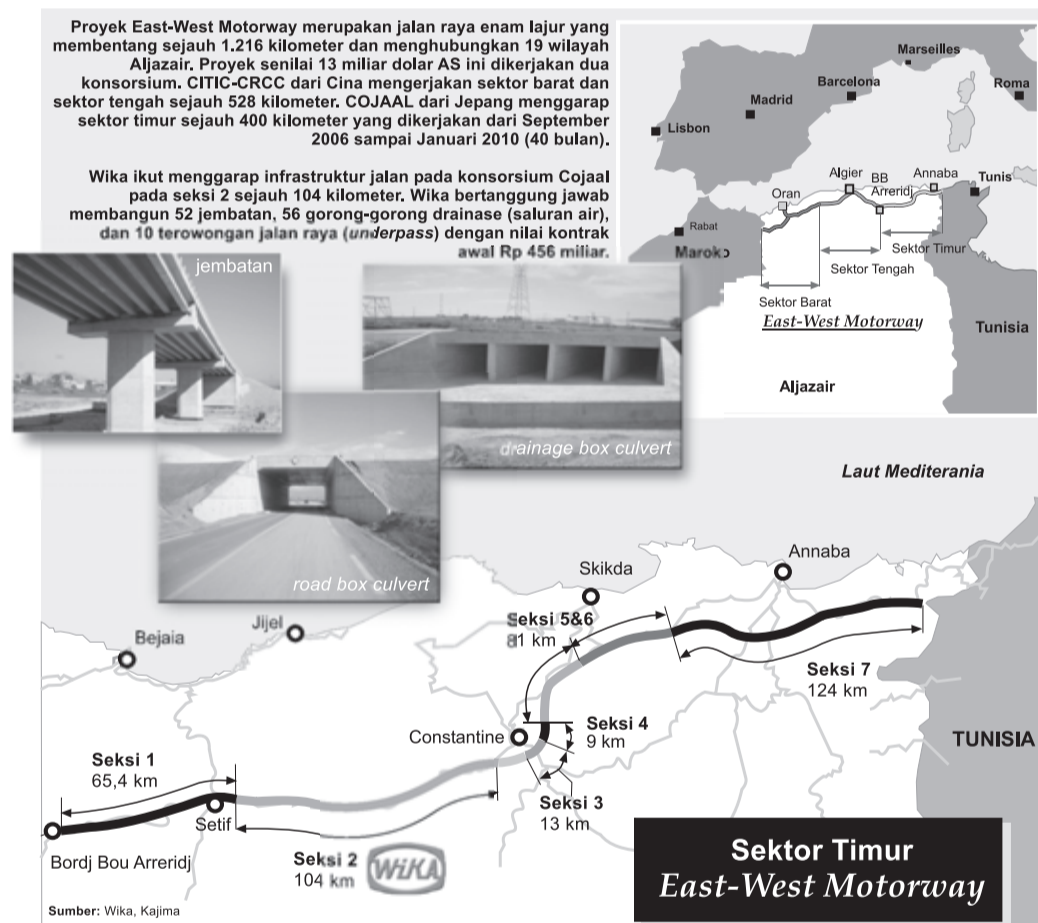
Di ruas 104 kilometer itu Wika dipercaya untuk menyelesaikan 52 unit jembatan, 10 *under pass*, dan 56 saluran air (drainase) bawah jalan. Selain itu, melalui anak perusahaan, Wika Beton, juga dibangun pabrik beton pracetak (*precast*) untuk mendukung konstruksi jembatan dan infrastruktur jalan raya lainnya.

Untuk mengerjakan proyek tersebut, Wika mendatangkan sekitar 1.100 tenaga kerja asal Indonesia. Saat ini, sebagian tenaga kerja sudah dipulangkan karena sebagian proyeknya sudah dirampungkan. Keseluruhan nilai proyek tersebut sebesar Rp 456 miliar. Setelah hampir semua pekerjaan terselesaikan, saat ini COJAAL memberikan pekerjaan tambahan kepada Wika untuk menyediakan beton pracetak pembatas jalan, beton pipa, pencampuran aspal, juga beberapa pekerjaan yang lain. Menurut Manajer Proyek Wika di Aljazair, Tam Jianto, pekerjaan tambahan yang sekarang dilimpahkan oleh COJAAL itu sebelumnya dikerjakan oleh subkontraktor yang lain. Namun, karena berbagai kendala, kemudian dilimpahkan ke Wika. "Dengan adanya pekerjaan tambahan, nilai proyeknya sekarang bertambah menjadi sekitar Rp 600 miliar," tutur Jianto di Kam Tajan, Aljazair.

Selain mendapat pekerjaan tambahan di ruas tengah, menurut dia, sekarang pihaknya juga mendapat tawaran proyek tambahan di ruas timur pembangunan jalan tersebut. "Kami ditawarkan membangun tiga jembatan," ujar Jianto. Penawaran itu dikemukakan langsung oleh pemilik proyek, yakni Departemen Pekerjaan Umum Aljazair. Jianto mengungkapkan bahwa limpahan pekerjaan itu merupakan salah satu bukti kepercayaan konsorsium COJAAL kepada Wika. Secara otomatis, Wika akan bertahan lebih lama di Aljazair.

Semula, seluruh pekerjaan tersebut ditargetkan rampung pada pertengahan tahun ini. Recananya, pemerintah Aljazair akan meresmikan pembukaan ruas tengah jalur yang bernama East-West Motorway itu pada Juni 2010.

Manajer Proyek Konsorsium COJAAL, Takashi Washimi, mengaku punya alasan yang kuat untuk memercayakan sebagian pekerjaan tambahan ke Wika. Selain bisa menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan berkualitas, kata dia, warga Indonesia dan



Aljazair memiliki kesamaan agama. Kesamaan ini, dinilainya menjadi nilai penting untuk bisa menyelesaikan proyek tersebut dengan lebih lancar.

Peluang untuk Wika meraup anggaran infrastruktur Aljazair pun masih terbuka lebar. Dengan kemampuan untuk membangun pabrik beton pracetak, perusahaan tersebut bisa bertahan lebih lama di Aljazair setelah proyek jalur 1.000 kilometer berakhir. Pabrik beton pracetak tersebut bisa dipertahankan untuk menyuplai kebutuhan berbagai proyek infrastruktur.

Setelah sukses membangun sejuta rumah dalam periode empat tahun terakhir, Presiden Aljazair, Abdulaziz Bouteflika, ingin kembali menjalankan proyek sejuta rumah dalam empat tahun mendatang. Proyek ini akan membuka peluang yang besar bagi pasar material bangunan termasuk beton pracetak.

Selain itu, pemerintah Aljazair juga sedang menjalankan studi kelayakan untuk pembangunan ruas jalan bebas hambatan lapis kedua, juga sepanjang 1.200 kilometer sejajar dengan proyek pertama, membentang dari timur ke barat Aljazair. Tender mulai dibuka pertengahan 2010.

Kepala Sekretariat Departemen Pekerjaan Umum Aljazair, Ferrachi Belkacem, mengungkapkan bahwa proyek ini juga akan terbagi dalam tiga ruas, yakni tengah, timur, dan barat. Panjang masing-masing ruas 400 kilometer. Khusus untuk proyek besar seperti ini, pemerintah Aljazair membuka diri bagi masuknya konsorsium asing untuk ikut tender. Peluang ini bisa dimanfaatkan oleh Wika.

Seandainya tidak tertarik untuk menjadi salah satu kontraktor proyek besar itu, Wika bisa ikut serta dalam tender proyek jalan nasional yang tendernya dikhususkan bagi para kontraktor dalam negeri. Caranya, imbuh dia, Wika bisa kerja sama dengan pihak Aljazair untuk membangun perusahaan cabang dengan komposisi saham mayoritas di pihak setempat. Porsinya bisa 49 persen saham milik Wika dan 51 persen saham milik Aljazair.

Dengan cara seperti ini, kata Belkacem, Wika bisa ikut tender proyek-proyek jalan dalam negeri dan bersaing dengan kontraktor setempat. Selama 2010-2014 pemerintah Aljazair memiliki program untuk membangun jalan nasional sepanjang 3.000 kilometer. Semua ini demi mendorong perekonomian negeri Maghribi itu.

Untuk menjalankan semua proyek infrastruktur itu, pemerintah setempat tidak mengandalkan utang, tapi sepenuhnya didanai anggaran negara. Untuk membiayai seluruh proyek infrastruktur sepanjang 2010 hingga 2014, pemerintah Aljazair menyediakan anggaran senilai 150 miliar dolar AS. Sebuah nilai proyek yang sungguh fantastis untuk dilewatkan begitu saja. ■ ed: rahmad bh



Salah satu ruas East-West Motorway yang telah rampung.

FOTO-FOTO IRFAN JUNAIDI/REPUBLIKA